Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS) e-ISSN : 2685-6301
Vol. 10, No. 4 Oktober 2026, *pp 482-488* p-ISSN : 2685-5968
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS https://doi.org/10.52643/pamas.v10i4.9733

Pendampingan Literasi Menabung untuk Penguatan Modal Usaha Keluarga pada Komunitas Ramah Lansia

Saving Literacy Education to Strengthen Family Business Capital in an Age-Friendly Community

Ati Hermawati[1]*, Maya Sova[1], Mei Supriyani[1], Dinni Agustin[2], Fazle Oktavia Nurdiyanti[1], Qisthy Ramadhanty[1]
[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Respati Indonesia
[2]Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Respati Indonesia
Correspondence Email: atihermawati@urindo.ac.id

Abstrak

Literasi menabung merupakan bagian penting dari kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan, membangun dana cadangan, dan menyiapkan modal usaha. Pada Komunitas Ramah Lansia di RPTRA Payung Tunas Teratai, Cipayung, sebagian peserta telah memiliki kebiasaan menyisihkan pendapatan, tetapi belum dilakukan secara terencana dan belum diarahkan secara optimal untuk tujuan produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi menabung dan pengelolaan keuangan keluarga serta memberikan keterampilan praktis dalam memisahkan dan mengalokasikan dana. Kegiatan dilaksanakan pada 4 September 2026 dengan 20 peserta menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi, leaflet, pengenalan dan simulasi Dompet Manajemen Tabungan, praktik, serta evaluasi pre-test dan post-test. Dompet Manajemen Tabungan membagi dana ke dalam tiga pos, yaitu Kebutuhan Dapur, Berobat dan Darurat, serta Tabungan Modal. Hasil evaluasi menunjukkan total skor meningkat dari 83 menjadi 97, sedangkan rerata skor meningkat dari 4,15 menjadi 4,85 atau bertambah 0,70 poin (16,87%). Hasil ini menunjukkan penguatan pemahaman jangka pendek peserta setelah edukasi dan pendampingan. Program menghasilkan leaflet edukasi dan Dompet Manajemen Tabungan sebagai media praktik yang dapat digunakan kembali oleh peserta. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk menilai konsistensi perilaku menabung dan pemanfaatan tabungan sebagai modal usaha keluarga.

Kata kunci: literasi menabung; modal usaha keluarga; komunitas ramah lansia; ketahanan finansial; kewirausahaan keluarga

Abstract

Saving literacy is an important component of families' ability to manage finances, build emergency funds, and prepare business capital. In the Age-Friendly Community at RPTRA Payung Tunas Teratai, Cipayung, some participants had already set aside part of their income, but saving was not yet systematically planned or optimally directed toward productive purposes. This community service program aimed to improve participants' understanding of saving literacy and family financial management and to provide practical skills for separating and allocating funds. The program was conducted on 4 September 2026 with 20 participants using a participatory approach comprising education, a leaflet, introduction and simulation of a Savings Management Wallet, hands-on practice, and pre- and post-test evaluation. The wallet divided funds into three categories: Household Needs, Medical and Emergency Needs, and Business Capital Savings. Evaluation results showed that the total score increased from 83 to 97, while the mean score increased from 4.15 to 4.85, a gain of 0.70

Article History:
Submitted: 24-09-2026, Revised: 19-10-2026, Accepted: 22-10-2026, Published 31-10-2026

points (16.87%). These findings indicate strengthened short-term understanding following education and mentoring. The program produced an educational leaflet and a Savings Management Wallet as reusable practice media. Follow-up mentoring is needed to assess the consistency of saving behavior and the use of savings as family business capital.

Keywords: saving literacy; family business capital; age-friendly community; financial resilience; family entrepreneurship

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki era populasi menua yang membawa konsekuensi terhadap kebutuhan ekonomi keluarga, termasuk biaya hidup, kesehatan, dan keberlanjutan kesejahteraan lansia. Dalam konteks tersebut, kemampuan keluarga mengelola keuangan menjadi semakin penting. Literasi keuangan berkaitan dengan kualitas pengambilan keputusan, perilaku menabung, dan kemampuan rumah tangga membangun ketahanan finansial [1]. Pada keluarga yang memiliki anggota lansia, kebiasaan menabung yang terencana dapat berfungsi sebagai cadangan untuk kebutuhan tidak terduga sekaligus sebagai sumber pembentukan aset produktif.

Literasi keuangan tidak berhenti pada pengetahuan. Kemampuan mengubah pengetahuan menjadi perilaku finansial, termasuk menyusun tujuan keuangan, mengalokasikan pendapatan, memisahkan pos kebutuhan, dan melakukan pencatatan, menentukan manfaat praktis dari edukasi keuangan [2,3]. Pendidikan keuangan yang disertai latihan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari lebih relevan dibandingkan penyampaian informasi semata karena peserta memperoleh kesempatan untuk menerjemahkan konsep ke dalam keputusan keuangan yang konkret [4,5].

Pengelolaan keuangan keluarga membutuhkan perencanaan pendapatan dan pengeluaran yang disesuaikan dengan prioritas kebutuhan; literasi keuangan menjadi dasar untuk menyusun keputusan tersebut [6]. Pada usaha mikro, literasi keuangan mencakup pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan, termasuk pencatatan serta pemisahan arus kas usaha dan rumah tangga [7].

Mitra kegiatan adalah Komunitas Ramah Lansia di RPTRA Payung Tunas Teratai, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola RPTRA serta perwakilan peserta menunjukkan bahwa sebagian keluarga telah menyisihkan pendapatan, tetapi menabung masih dilakukan secara tidak terencana. Tabungan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau kebutuhan mendadak, sedangkan perencanaan tabungan sebagai modal usaha masih terbatas. Pada sebagian keluarga yang memiliki usaha rumahan, keuangan rumah tangga dan keuangan usaha juga masih bercampur sehingga menyulitkan penghitungan keuntungan dan pengembangan modal.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pengembangan pendampingan literasi menabung yang tidak hanya menekankan pentingnya menabung, tetapi juga memberikan alat bantu praktis untuk memisahkan dana berdasarkan tujuan. Program menggunakan Dompet Manajemen Tabungan

dengan tiga pos, yaitu Kebutuhan Dapur, Berobat dan Darurat, serta Tabungan Modal. Media sederhana ini dirancang untuk membantu peserta memvisualisasikan prioritas alokasi dana dan membangun kebiasaan memisahkan keuangan keluarga.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi menabung dan pengelolaan keuangan keluarga serta memberikan keterampilan praktis dalam mengalokasikan dan memisahkan dana berdasarkan kebutuhan. Dalam jangka lebih panjang, penguatan tersebut diharapkan menjadi dasar bagi perencanaan modal usaha keluarga dan ketahanan finansial.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 4 September 2026 di RPTRA Payung Tunas Teratai, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, dengan melibatkan 20 peserta dari Komunitas Ramah Lansia. Program menggunakan pendekatan Participatory Community Engagement yang menempatkan peserta sebagai mitra aktif dalam proses edukasi, simulasi, praktik, dan evaluasi.

Pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengelola RPTRA, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, leaflet, instrumen pre-test dan post-test, serta penyiapan Dompet Manajemen Tabungan. Pada tahap pelaksanaan, peserta mengikuti pre-test, edukasi literasi menabung, pembagian leaflet, pengenalan Dompet Manajemen Tabungan, simulasi penggunaan media, praktik pemisahan alokasi dana, post-test, dan penutupan.

Materi mencakup waktu yang tepat untuk menyisihkan tabungan, pembagian alokasi keuangan 60-20-20, fungsi buku kas usaha, pentingnya memisahkan uang dapur dan uang usaha, serta kebiasaan mengelola keuangan secara terencana. Dompet Manajemen Tabungan terdiri atas tiga pos: Kebutuhan Dapur untuk kebutuhan pokok rumah tangga, Berobat dan Darurat untuk kebutuhan kesehatan atau kondisi tidak terduga, dan Tabungan Modal untuk menyisihkan dana secara bertahap bagi modal usaha keluarga.

Evaluasi pemahaman dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri atas lima pertanyaan. Skor yang dilaporkan berupa jumlah jawaban benar dari lima butir (rentang 0–5 per peserta), dengan satu poin untuk jawaban benar dan nol untuk jawaban salah; interpretasi ini didasarkan pada rentang total skor dan rerata yang dilaporkan, sehingga perlu dikonfirmasi terhadap lembar instrumen asli sebelum pengiriman akhir. Dokumentasi mengenai uji validitas dan reliabilitas instrumen belum tersedia; oleh karena itu instrumen diperlakukan sebagai alat evaluasi pembelajaran internal, bukan ukuran literasi keuangan yang telah tervalidasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan total dan rerata skor sebelum dan sesudah kegiatan. Persentase perubahan rerata dihitung dari selisih rerata skor dibagi rerata pre-test dikalikan 100%. Analisis terbatas pada agregat kelompok karena skor berpasangan per peserta dan

jawaban per butir tidak tersedia; distribusi perubahan individual, indikator paling meningkat, dan signifikansi statistik tidak dapat ditentukan. Evaluasi ini mengukur perubahan pemahaman jangka pendek dan tidak digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku menabung jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 20 peserta dan seluruh rangkaian utama terlaksana sesuai rencana. Pada saat pre-test terdapat kendala sebagian peserta dalam membaca dan mengisi jawaban, sehingga tim mendampingi peserta agar dapat memahami pertanyaan tanpa mengarahkan pilihan jawaban. Materi edukasi kemudian disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan dilanjutkan dengan simulasi serta praktik langsung.

Tabel 1. Hasil evaluasi pemahaman peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan
Jumlah peserta	20	20	-
Total skor	83	97	+14
Rerata skor	4,15	4,85	+0,70 (16,87%)

Hasil evaluasi menunjukkan total skor meningkat dari 83 pada pre-test menjadi 97 pada post-test. Rerata skor meningkat dari 4,15 menjadi 4,85, sehingga terdapat kenaikan 0,70 poin atau 16,87% dibandingkan rerata awal. Temuan ini menunjukkan penguatan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi dan pendampingan. Karena instrumen hanya mengukur sebelum dan segera setelah kegiatan, hasil tersebut perlu ditafsirkan sebagai perubahan pemahaman jangka pendek, bukan bukti perubahan perilaku menabung atau ketahanan finansial jangka panjang.

Peningkatan pemahaman dapat dikaitkan dengan penggunaan metode yang menggabungkan edukasi dan praktik. Literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan individu membuat keputusan finansial yang lebih baik, sedangkan penguatan kemampuan finansial membutuhkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata [1,4]. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi langsung mempraktikkan pemisahan dana melalui Dompet Manajemen Tabungan. Secara konseptual, pendekatan tersebut membuat alokasi dana lebih mudah divisualisasikan: setiap pos mempunyai tujuan yang dapat dikenali, sehingga peserta tidak perlu mengingat kategori anggaran secara abstrak. Ini merupakan penjelasan mekanisme yang mungkin, bukan hasil pengukuran tersendiri terhadap penggunaan media.

Kajian terhadap perilaku finansial rumah tangga menunjukkan keterkaitan literasi keuangan dengan pengambilan keputusan finansial, tetapi hubungan yang ditemukan dalam penelitian lain tidak dapat diperlakukan sebagai bukti perubahan perilaku peserta kegiatan ini [8]. Tinjauan ekonomi

mengenai literasi keuangan juga menempatkan pengetahuan finansial sebagai modal manusia yang mendukung perencanaan keuangan sepanjang kehidupan [9]. Meta-analisis program edukasi keuangan menunjukkan bahwa pembelajaran dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku finansial, namun dampak perilaku perlu diukur secara tersendiri; dalam kegiatan ini evaluasi hanya dilakukan segera setelah edukasi [10].

Dompet Manajemen Tabungan menjadi media utama program. Pos Kebutuhan Dapur membantu peserta membedakan kebutuhan rutin rumah tangga; pos Berobat dan Darurat menekankan pentingnya cadangan untuk risiko kesehatan dan kebutuhan tidak terduga; sedangkan pos Tabungan Modal mengarahkan sebagian dana untuk tujuan produktif. Pembagian ini relevan dengan tujuan program untuk menggeser pola menabung yang semata-mata reaktif menuju tabungan yang memiliki tujuan. Hubungan antara literasi keuangan, perilaku menabung, dan orientasi kewirausahaan juga dilaporkan dalam penelitian terdahulu [2,3].

Leaflet edukasi melengkapi media praktik karena dapat dibawa pulang dan dibaca kembali setelah kegiatan. Kombinasi media ringkas dan simulasi langsung berpotensi membantu pembelajaran pada komunitas ramah lansia. Dalam pelaksanaan, bahasa materi disederhanakan dan fasilitator membantu peserta memahami petunjuk pengisian, tanpa mengarahkan jawaban. Kendala membaca dan pengisian pre-test menunjukkan perlunya huruf yang lebih besar, contoh visual, tempo belajar yang fleksibel, dan bantuan individual pada kegiatan berikutnya. Program juga menghasilkan modul SMART SAVING dan video edukasi sebagai luaran pendukung serta merencanakan kemitraan berkelanjutan dengan RPTRA untuk pembinaan lanjutan.

Dibandingkan dengan kajian pendidikan keuangan yang menekankan pembelajaran aplikatif [4,5], program ini menggunakan media fisik tiga pos untuk membantu peserta mempraktikkan pemisahan dana secara langsung. Namun, sumber yang digunakan belum menyediakan evaluasi program PkM sejenis secara khusus pada komunitas ramah lansia; oleh sebab itu perbandingan efektivitas antarprogram belum dapat dibuat. Kajian komparatif pada konteks serupa diperlukan untuk menilai kelebihan media ini dibandingkan metode pendampingan lain.

Kegiatan memiliki keterbatasan. Evaluasi menggunakan lima pertanyaan dan belum mencakup pemantauan longitudinal terhadap perilaku menabung, pencatatan keuangan, jumlah tabungan yang terkumpul, atau realisasi modal usaha. Dengan demikian, peningkatan skor tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa program telah meningkatkan modal usaha keluarga. Data yang teramati adalah skor pemahaman agregat; dugaan manfaat tiga pos dana merupakan interpretasi program, sedangkan bukti literatur menjelaskan hubungan konseptual antara literasi keuangan dan keputusan finansial. Belum tersedia pengamatan perilaku menabung secara konsisten, pemisahan dana dalam keseharian, maupun jumlah modal usaha yang terkumpul. Tahap berikutnya perlu memasukkan monitoring berkala, buku pencatatan tabungan, dan indikator perilaku yang

dapat diverifikasi agar dampak program dapat dinilai secara lebih kuat.

KESIMPULAN

Pendampingan literasi menabung pada Komunitas Ramah Lansia di RPTRA Payung Tunas Teratai terlaksana dengan melibatkan 20 peserta melalui edukasi, leaflet, simulasi, dan praktik Dompet Manajemen Tabungan. Rerata skor pemahaman meningkat dari 4,15 menjadi 4,85 atau sebesar 0,70 poin (16,87%). Dompet Manajemen Tabungan dengan pos Kebutuhan Dapur, Berobat dan Darurat, serta Tabungan Modal membantu menerjemahkan konsep pengelolaan dana ke dalam praktik yang sederhana. Hasil kegiatan mendukung penggunaan edukasi berbasis praktik untuk memperkuat pemahaman literasi menabung, tetapi tindak lanjut diperlukan untuk menilai perubahan perilaku menabung dan pemanfaatan tabungan sebagai modal usaha keluarga.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI, GPT-5.6 Sol) pada September 2026 untuk membantu penyusunan struktur naskah sesuai template jurnal, perbaikan kejelasan bahasa, dan pengorganisasian materi laporan ke dalam format artikel ilmiah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data kegiatan. Seluruh keluaran AI harus diperiksa secara kritis, diverifikasi terhadap laporan kegiatan dan sumber yang relevan, serta diedit dan disetujui oleh penulis sebelum naskah diserahkan. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akhir naskah.

KONTRIBUSI PENULIS

Ati Hermawati: konseptualisasi kegiatan, koordinasi, pelatihan, dan penyusunan laporan. Maya Sova: penyusunan materi dan pelaksanaan pelatihan. Mei Supriyani: evaluasi kegiatan dan penyusunan luaran. Dinni Agustin: evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan/manuskrip. Fazle Oktavia Nurdiyanti: administrasi, dokumentasi, dan pendampingan peserta. Qisthy Ramadhanty: monitoring kegiatan dan dukungan penyusunan laporan. Seluruh penulis menelaah dan bertanggung jawab atas isi akhir manuskrip.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada Universitas Respati Indonesia atas dukungan Dana Hibah Internal, Tim LPPM, pengelola RPTRA Payung Tunas Teratai, Komunitas Ramah Lansia, serta seluruh peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Goyal K, Kumar S. Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. Int J Consum

Stud. 2021;45(1):80–105. doi:10.1111/ijcs.12605.

2. Xu S, Jiang K. Knowledge creates value: the role of financial literacy in entrepreneurial behavior. Humanit Soc Sci Commun. 2024;11:679. doi:10.1057/s41599-024-03201-3.
3. Shrestha PM, Rawat DS. Financial literacy, saving behaviour and entrepreneurial intention: The moderating effect of family financial socialization. Res CAB J Res Dev. 2023;2(1):17–49. doi:10.3126/rcab.v2i1.57642.
4. Xiao JJ, O'Neill B. Consumer financial education and financial capability. Int J Consum Stud. 2016;40(6):712–721. doi:10.1111/ijcs.12285.
5. Kaiser T, Lusardi A, Menkhoff L, Urban C. Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. J Financ Econ. 2022;145(2):255–272. doi:10.1016/j.jfineco.2021.09.022.
6. Sihaloho FAS. Financial literacy: The key to successful family financial management. J Econ Educ Entrep. 2023;4(1):26–33. doi:10.20527/jee.v4i1.6347.
7. Rekha IS, Sriram KV, Hungund S. MSME/SME financial literacy: A systematic literature review and bibliometric analysis. J Knowl Econ. 2025;16:14378–14405. doi:10.1007/s13132-024-02472-0.
8. Xu S, Yang Z, Ali ST, Li Y, Cui J. Does financial literacy affect household financial behavior? The role of limited attention. Front Psychol. 2022;13:906153. doi:10.3389/fpsyg.2022.906153.
9. Lusardi A, Mitchell OS. The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. J Econ Lit. 2014;52(1):5–44. doi:10.1257/jel.52.1.5.
10. Kaiser T, Menkhoff L. Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. Econ Educ Rev. 2020;78:101930. doi:10.1016/j.econedurev.2019.101930.